

FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR

Teungku Muhammad Sabil¹, Alhuda², Lisnayana³, Rohyan Mulya Afkar⁴

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe
email : teukumhammad.sabil@gmail.com, alhuda@akimal.ac.id,
lisnayana@akimal.ac.id, royhanyetty.2102@gmail.com

Abstrak

Fungsi afektif merupakan fungsi internal keluarga sekaligus basis kekuatan keluarga. Fungsi afektif keluarga yang negatif berdampak terhadap perilaku merokok remaja. Jika fungsi afektif keluarga tidak berfungsi dengan baik maka anggota keluarga (remaja) beresiko melakukan perilaku menyimpang salah satunya adalah merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Metode Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja merokok sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai 29 Juli 2024. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan Perilaku merokok remaja dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($P < \alpha$ (0,05)). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan fungsi afektif keluarga yang positif mampu mencegah perilaku merokok remaja. Saran kepada orang tua agar memberikan perhatian lebih kepada remaja sehingga tidak terjerumus ke perilaku menyimpang seperti merokok khususnya remaja putra.

Kata Kunci : Afektif, Keluarga, Merokok, Remaja

Abstract

The affective function is an internal family function and also the basis of family strength. A negative family affective function impacts adolescent smoking behavior. If the family affective function does not work well, family members (adolescents) are at risk of engaging in deviant behaviors, one of which is smoking. This study aims to determine the relationship between family affective function and smoking behavior among adolescents in Peureulak District, East Aceh Regency. Research Method uses an analytical method with a cross-sectional approach. The sample in this study consists of 90 smoking adolescents. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling with a purposive sampling method. This research was conducted from July 22 to 29, 2024. The results of this study indicate a relationship between the family's affective function and adolescent smoking behavior with a $p\text{-value} = 0.000$ ($P < \alpha$). (0,05). The conclusion of this research is that a positive family affective function can prevent adolescent smoking behavior.

Advice to parents to pay more attention to teenagers so they do not fall into deviant behaviors such as smoking, especially teenage boys.

Keywords: Affective, Family, Smoking, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. WHO juga memprediksi jumlah perokok akan terus berkurang hingga 35 juta orang pada 2025 mendatang meski populasi dunia terus bertambah. menjadi 1,27 miliar pada tahun 2025, menunjukkan penurunan sekitar 50 juta pengguna tembakau selama periode tujuh tahun, bahkan ketika populasi global telah membengkak. Hal ini disebabkan oleh banyak negara yang telah mencapai target global pengendalian tembakau (WHO, 2021).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, perilaku merokok pada penduduk Indonesia usia 10 sampai 18 tahun masih belum terjadi penurunan dari 2013 hingga 2018. Angka ini, bahkan cenderung mengalami peningkatan dari 7,2% pada tahun 2013, menjadi 8,8% pada tahun 2016, serta 9,1% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Proporsi perokok penduduk umur 10 sampai 18 tahun di Aceh adalah sebesar 28%. Proporsi perokok di Aceh meningkat 3% dari sebelumnya di tahun 2013 sebesar 25% menjadi 28% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tingginya kebiasaan merokok dikalangan remaja disebabkan karena rasa ingin tahu remaja yang tinggi dan juga ingin melakukan kegiatan seperti orang dewasa (Melda, 2017). Hal ini ditambah pula dengan iklan dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan rokok untuk menarik minat terutama remaja untuk mengkonsumsi rokok (Purnaningrum dkk, 2017). Fenomena tersebut memotivasi banyak negara untuk memberikan peringatan bahaya merokok melalui kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan.

Menurut (Riantiarno dkk, 2020) Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja, orang tua harus memberikan perhatian, pengertian dengan cara-cara yang dewasa memberikan dukungan atau motivasi yang positif sehingga menunjang keberhasilan dalam studi, akhlak yang baik.

Dari beberapa penjelasan diatas, terlihat bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat melindungi remaja dari perilaku merokok. Berdasarkan penelitian Suharyanta dkk, (2018), mengatakan bahwa terdapat pengaruh peran orangtua dalam pencegahan perilaku merokok pada anak. Namun demikian keluarga juga dapat menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya perilaku merokok pada remaja. Hal ini berdasarkan penelitian Fitria & Sufriani (2018), yang mengatakan bahwa sebanyak 47 anak merokok yang disebabkan karena faktor dari orang tua.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Peureulak pada tanggal 8 Juli 2024 didapatkan hasil wawancara dari 10 remaja, 5 orang remaja putra berumur 10-19 tahun mengatakan bahwa mereka merokok tiap

hari, 5 orang remaja putra berumur 10-19 tahun mengatakan mereka merokok hanya kadang-kadang dan hampir tiap hari. Hasil dari wawancara mengenai fungsi afektif keluarga terhadap perilaku merokok, dari 10 remaja tersebut 7 remaja mengatakan mereka merokok karena orangtuanya juga merokok. 3 orang lainnya mengatakan bahwa karena ajakan dari teman sebayanya.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan Jenis penelitian bersifat analitik korelatif dengan pendekatan *Cross- Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2012). Metode *analitik korelatif* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Analisa data dalam penelitian ini yaitu variabel *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan SPSS. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 remaja yang berusia 10-19 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Fungsi Afektif Keluarga yang terdiri dari 10 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif, dan 1 pertanyaan tentang Perilaku Merokok. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square Test*. Proses pengumpulan data mulai tanggal 22 sampai 29 Juli 2024, dengan membagikan kuesioner kepada responden sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan, dan disetiap responden yang telah diberikan kuesioner, peneliti melakukan koreksi kembali kelengkapan jawabannya. Bila terdapat data atau jawaban yang tidak lengkap, peneliti langsung menanyakan kembali kepada responden agar dapat diisi oleh peneliti pada saat itu juga.

3. HASIL

Penelitian telah dilakukan pada remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, dan pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 22 sampai 29 Juli 2024. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang responden. Pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden dengan cara membagikan kuesioner fungsi afektif keluarga.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Fungsi Afektif Keluarga Remaja
di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Fungsi Afektif	Frekuensi	Persentase
1.	Negatif	34	37,8%
2.	Positif	56	62,2%

Jumlah	90	100 %
--------	----	-------

Sumber : data primer (diolah September 2024)

Tabel 1 Menunjukkan sebagian besar fungsi afektif keluarga di dalam kategori positif yaitu sebesar 56 orang (62,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja
di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase
1.	Berat	21	23,3%
2.	Ringan	24	26,7%
3.	Sedang	45	50,0%
	Jumlah	90	100 %

Sumber : data primer (diolah September 2024)

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar remaja memiliki perilaku merokok sedang, yaitu sejumlah 45 orang (50,0%).

Tabel 3
Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Merokok
Remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Fungsi Afektif	Berat		Ringan		Sedang		Jumlah		P- Value
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Negatif	17	50,0	5	14,7	12	35,3	34	100	0.000
2	Positif	4	7,1	19	33,9	33	58,9	56	100	
	Jumlah	21	23,3	24	26,7	45	50,0	90	100	

Sumber : data primer (diolah September 2024)

Pada tabel 3. ditemukan bahwa remaja yang memiliki fungsi afektif keluarga negatif sebanyak 34 orang dengan perilaku merokok dalam kategori berat yaitu sejumlah 17 remaja (50,0%). Sedangkan remaja yang memiliki fungsi afektif keluarga positif sebanyak 56 orang dengan perilaku merokok dalam kategori sedang yaitu sejumlah 33 remaja (58,9%). Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Chi Square*,

didapatkan nilai *p-value* fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur *p-value* 0,000 yang berarti nilai *p-value* tersebut $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan fungsi afektif keluarga terhadap Perilaku Merokok Remaja.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan fungsi afektif keluarga Perilaku Merokok Remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmanita dkk (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi afektif keluarga di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 responden (63,3%). Perilaku merokok remaja di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (38,3%). Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP 5 Ungaran Kabupaten Semarang, dengan nilai *chi square* (χ^2) sebesar 33,205 dan *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain faktor orang tua, selain masalah kesehatan, orang tua juga memberi contoh yang tidak baik bagi anak-anaknya. Faktor internal adalah faktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dari dalam untuk merokok biasanya rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian, ketegangan dan membebaskan diri dari kebosanan (Wahyuni dan Sudaryanto, 2020).

Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa yang membingungkan dirinya, anak membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua dan keluarganya. Masalah keluarga yang *broken home* bukan menjadi masalah baru tetapi merupakan masalah yang utama dari kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan dunia keakraban yang diikat oleh tali batin, sehingga menjadi bagian yang vital dari kehidupan (Afriadi, 2020).

Menurut peneliti, remaja yang perilaku merokok berat itu karena memiliki fungsi afektif keluarga yang negatif. Fungsi afektif keluarga yang negatif seperti orang tua yang tidak memperdulikan remaja walaupun tahu anak merokok, orang tua yang selalu menolak keinginan anak, orang tua tidak pernah mau mendengarkan pendapat anak, dan orang tua tidak pernah menanyakan masalah anak dan tidak mencari solusi atas masalah tersebut. Begitupula sebaliknya dengan remaja yang perilaku merokok ringan karena memiliki fungsi afektif keluarga yang positif. Hal ini dikarenakan remaja yang berperilaku merokok ringan masih berada dalam pengawasan orang tua. Semakin baik fungsi afektif keluarga maka perilaku merokok akan semakin ringan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan ada hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2024 di peroleh nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P < \alpha (0,05)$) dengan fungsi afektif keluarga kategori positif mayoritas perilaku merokok sedang. Pentingnya peran sebuah keluarga dalam menciptakan fungsi afektif terutama mengontrol perilaku merokok anggota keluarga khususnya perilaku merokok remaja agar menjadi lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, A. I, dkk. (2020). Catatan Keluarga Broken Home Dan Dampaknya Terhadap Mental Anak Di Kabupaten Kolaka Timur. *Journal of Social Welfare*. Vol. 1, No. 1, Hal 32.
- Afrianti, N dan Fithria. (2021). fungsi afektif keluarga *terhadap kecerdasan emosional remaja*. *Jurnal*. Vol. 2, No.1, Hal 6-7.
- Damang dkk. (2019). *faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP negeri 7 langgudu kabupaten bima*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No.1, Hal 32-39.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemendes RI Pusat Data dan Informasi.
- Koswanto, A. (2020). Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia. Bogor: Lidan Bestari.
- Masniati. (2021). *Perilaku Petugas dalam Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Masykur, A. M dan Kustanti, E. A. (2019). *Persepsi terhadap Keberfungsian Keluarga dan Juvenile Delinquency pada Remaja Siswa SMA*. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Volume 1 No 5, Hal 1-12.
- Mursafitri.(2015). *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja*. JOM. Universitas Riau.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmanita, A. N.(2019.) *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku*. Jakarta: Penerbit NEM
- Parman, dkk. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Rokok Dilihat dari Sudut Kesehatan dan Agama Melalui Penyuluhan Tahun 2019*. *Jurnal Pengabdian Kita*, Vol. 3, No. 1, Hal 1-11.
- Riantiarno, Y. S. dan Muhammad K. B. I. (2020). *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Volume 10 No 4, Hal 625-632.

- Santoso, B. dan Tiwi, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Berhenti Merokok pada Remaja Laki-Laki di Dusun Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahuni, D dan Agus S. (2020). *Faktor– Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Merokok pada Remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen*. Jurnal. Vol. 4, No.5, Hal 121.
- Wahyuni,T. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Bandung : Cv Jejak.
- WHO.(2021). *Jumlah Perokok di Dunia Turun*. <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/2021111890958-255-722782/who-jumlah-perokok-didunia-turun>.